Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Mariyadi[1], Dhimas Fauzan Al Asri[3], I Wayan Satya Widhya Putra Pratama[4], Galuh Budi Marthaningrum[5], Jeremia Grathyo Siahaan[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Tanjungpura, Indonesia

[1]mariyadi@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa S-1 semester kedua terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam menunjang kegiatan akademik pada tingkat pendidikan tinggi. Penelitian ini memanfaatkan penelitian deskriptif kualitatif dengan bantuan teknik wawancara semi-tersturktur untuk mendapatkan data melalui 10 responden yang telah menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dalam rata-rata tentang 2 sampai 7 kali dalam seminggu. Berdasarkan teknik analisis data tematik, penelitian ini berhasil mengungkap empat tema besar persepsi yakni persepsi terhadap kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, ancaman dan kehati-hatian, dan persepsi terhadap optimisme dan keberlanjutan penggunaan. Keempat tema tersebut mengambarkan kesan positif dan kehati-hatian mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.
Kata kunci: persepsi, mahasiswa, ChatGPT

Pendahuluan

Chat Generative Pretrained Transformers (ChatGPT) yang lahir pada November 2022 (Mesko, 2023) merupakan lonjakan inovasi antara manusia dan komputer (Shahsavar, 2023) dengan kepercayaan bahwa aplikasi tersebut dapat menyelesaikan persoalan kompleks. Sejauh ini, ChatGPT telah dimanfaatkan di berbagai bidang seperti kesehatan (Mesko, 2023; Shahsavar, 2023; Temsah, 2023), hukum (Vogel, 2023), *software engineering* (Al-Hossami & Shaikh, 2022), untuk pelayanan *customer services* (Rathore, 2023), dan pendidikan terutama di pendidikan tinggi (Dahlkemper, 2023; Limna, 2023; Sánchez-Ruiz, 2023). Dengan inovasi yang canggih, ChatGPT mendapatkan respon yang beragam baik positif dan negatif yang bercampur aduk (Baidoo-Anu & Owusu Ansah, Shoufan, 2023).

Chatbot ChatGPT merupakan aplikasi kecerdasan buatan yang mampu melakukan percakapan alami layaknya manusia yang dioperasikan dengan hanya mengetikkan pertanyaan dan akan direspon dalam hitungkan detik (Rudolph, 2023). Aplikasi ini meniru manusia melalui komunikasi tertulis, vokal, dan secara visual (Temsah, 2023) sebagai salah satu model dari beberapa platform GenAI (Chan, 2023). ChatGPT telah dilatih untuk memanfaatkan kumpulan data teks besar pada buku, artikel, termasuk web, sehingga mampu memberikan reaksi terhadap penggunanya dengan jawaban yang relevan (Chan, 2023b). Dengan itu, beberapa program AI dapat dipandang sebagai aktor sosial yang dapat berkomunikasi dengan manusia (Centeno-Martín, 2023).

Satu di antara manfaat ChatGPT di dalam dunia pendidikan adalah dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang dalam hal ini melalui kemampuan platform tersebut menghasilkan keluaran yang orisinil (Chan, 2023b). Pada bidang kepenulisan, ChatGPT sangat memungkinkan untuk dijadikan lawan bicara dalam memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa (Atlas, 2003; Chan, 2023b). Beberapa penelitian mengungkap bahwa ChatGPT

handal dan akurat dalam melakukan penilaian esai sehingga dapat menghemat waktu, konsisten, dan terdapat umpan balik dari penilaian menulis (Mizumoto & Eguchi, 2023; Chan, 2023b). Bahkan ditemukan bahwa ChatGPT lebih unggul dibanding kinerja mahasiswa (Ibrahim, 2023).

Beberapa peneliti mengungkap ChatGPT membantu pendidik dalam menjawab pertanyaan umum sehingga siswa lebih berfokus pada tugas yang di lain sisi juga mengkhawatirkan beberapa hal seperti isu privasi dan isu kreadibilitas jawaban yang diberikan oleh ChatGPT itu sendiri (Dahlkemper, 2023; Limna, 2023). Beberapa penelitian pada subjek matematika mengungkap bahwa mahasiswa sangat meyakini tingginya tingkat kebenaran yang dihasilkan oleh ChatGPT dan secara lengkap memberikan jawaban baik langkah-langkah sehingga memberikan pemahaman terhadap proses pemecahan masalah (Sánchez-Ruiz, 2023).

Di balik kemewahan yang ditawarkan ChatGPT, sejumlah hal perlu menjadi catatan. Secara umum, poin-poin yang perlu diperhatikan adalah mengenai isu ancaman terhadap manusia, kehati-hatian, dan ketakutan atas pekerjaan yang digantikan (Centeno-Martín, 2023). Belum lagi, kehadiran ChatGPT dapat menjadi ancaman pembuatan *malware,* serangan *phising,* pencurian identitas, serta kebocoran data oleh peretas (Sebastian, 2023). Meskipun telah dirancang untuk membuat *output eror*, peretas telah menemukan cara baru untuk mengompromikannya (Ananthachari & Singh, 2023).

Di bidang akademik, beberapa peneliti mengkhawatirkan biasnya keputusan yang diambil melalui ChatGPT (Livberber, 2023; Vogel, 2023). Tindakan menggunakan ChatGPT dapat dipandang sebagai tindakan plagiarisme (Ibrahim, 2023; Livberber, 2023) yakni siswa dapat mencontek tulisan dari aplikasi tersebut (Chan, 2023a). Pada penerapannya dalam kepenulisan, ChatGPT tidak dirancang untuk menampilkan sumber dasar dari tulisan yang dihasilkan sehingga kurang *kredibel* untuk dimanfaatkan dalam proyek teks akademik (Han, 2023). Selain itu, diketahui juga bahwa hasil *generate* ChatGPT tidak selalu akurat sehingga tidak pantas dikatakan secara keseluruhan dapat menggantikan kecerdasan manusia (Shoufan, 2023).

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT dalam pembelajaran pernah dilakukan (Chan, 2023b) dengan fokus mengungkap persepsi mahasiswa sarjana dan pasca sarjana mengenai persepsi mereka tentang keakraban, kesediaan, potensi manfaat, dan tatangan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa respoden merespon positif terhadap kehadiran ChatGPT. Penelitian Firat (2023) mengenai persepsi mahasiswa PhD menemukan sembilan tema besar dari pemanfaatan ChatGPT, yakni perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran, perubahan peranan pendidik, berdampak terhadap evaluasi, pertimbangan masalah etik dan sosial, isu pekerjaan dan kelayakan kerja sebagai dampaknya, pembelajaran yang mengarah pada personalisasi, kemampuan literasi digital dan integrasi platform AI, AI sebagai alat bantu pemikiran manusia, dan pentingnya karakteristik manusia.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Shoufan (2023) terhadap mahasiswa senior teknik komputer yang mendapatkan hasil bahwa mahasiswa mengagumi ChatGPT atas kemenarikannya, kemampuannya dalam memotivasi, dan bermanfaat dalam pekerjaan. Penelitian serupa lainnya juga pernah dilakukan Ibrahim, (2023) yang mendapati bahwa mayoritas mahasiswa yang disurvei memperlihatkan ketertarikan mereka untuk menggunakan ChatGPT dengan beberapa pertimbangan etis seperti plagiarisme dan bias jawaban.

Penelitian yang dilakukan Chan, (2023b), Firat (2023), dan Ibrahim, (2023) merupakan penelitian yang berfokus pada mahasiswa sarjana dan pascasarjana sedangkan penelitian Shoufan (2023) berfokus pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan itu, penelitian mengenai persepsi dan keberlanjutan penggunaan ChatGPT pada mahasiswa S-1 semester kedua masih belum pernah dilakukan.

ChatGPT sebagai teknologi baru yang digunakan di berbagai bidang termasuk pendidikan perlu dilakukan penelitian termasuk persepsi pengguna aplikasi tersebut dalam pembelajaran.

Copyright © 2024 The Author(s)

Penelitian persepsi terhadap ChatGPT dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sikap pengguna terhadap aplikasi tersebut yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemangku kebijakan di universitas untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengadopsi AI dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pemanfaatan ChatGPT oleh dosen di universitas.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian kualitatif untuk mengungkap fokus penelitian yakni mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran di universitas. Pemanfaatan jenis penelitian ini sesuai dengan fungsi penelitian kualitatif yakni untuk memahami makna dari gejala sosial yang terkait dengan persepsi secara individu maupun secara kelompok (Creswell, 2014).

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti program S-1 pada program studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura tahun 2023, semester kedua yang dipilih dengan teknik *purposive sampling.* Jumlah respon berjumlah 10 orang yang terdiri atas 6 laki-laki dan 4 perempuan dengan kisaran umur 18 hingga 19 tahun. Responden telah mengakui pengunaan ChatGPT dalam frekuensi tertentu yakni 7 kali sampi 2 kali dalam seminggu dalam proses pembelajaran yang mereka sedang ikuti. Nama responden dalam penelitian ini disamarkan untuk menghormati privasi. Demografi responden selanjutnya ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Demografi Responden dan Frekuensi Penggunaan

Kode	Jenis Kelamin	Umur	Frekuensi Penggunaan ChatGPT
R1	Laki-Laki	19	7 kali dalam seminggu
R2	Laki-Laki	19	4 kali dalam seminggu
R3	Laki-Laki	19	5 kali dalam seminggu
R4	Perempuan	19	5 kali dalam seminggu
R5	Perempuan	18	2 kali dalam seminggu
R6	Perempuan	18	5 kali dalam seminggu
R7	Perempuan	18	4 kali dalam seminggu
R8	Laki-Laki	18	3-4 kali dalam seminggu
R9	Laki-Laki	19	4 kali dalam seminggu
R10	Laki-Laki	19	2-3 kali dalam seminggu

Data yang berupa persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran dikumpulkan melalui panduan teknik wawancara semi terstruktur yang memadukan dua jenis pertanyaan yakni pertanyaan tertutup dan terbuka (Adams, 2015). Pertanyaan tertutup pertama kali disampaikan kepada respoden yakni mengenai persepsi terhadap kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kerberlanjutan penggunaan. Tiga pertanyaan tertutup tersebut selanjutnya dikembangkan lagi dengan pertanyaan terbuka lanjutan menggunakan pertanyaan bagaimana dan mengapa untuk memperdalam topik yang sedang dibahas.

Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data tematik yang dinilai sangat relevan dengan jenis penelitian kualitatif (Nowell et al., 2017). Terdapat beberapa tahapan dalam teknik analisis data tematik yakni 1) membiasakan diri dengan data penelitian, 2) menghasilkan kode awal, 3) mencari tema, 4) meninjau kembali tema, 5) mendefinisikan dan memberi nama tema, 6) memproduksi laporan (Nowell et al., 2017). Tema-

tema tersebut dimanfaatkan dalam menganalisis data persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran di universitas.

Hasil

Data yang telah didapatkan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengungkap persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran di universitas menggunakan teknik analisis data tematik. Terdapat empat tema besar yang dapat diidentifikasi sebagai hasil penelitian yakni persepsi terhadap kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, ancaman dan kehati-hatian, dan persepsi terhadap optimisme dan keberlanjutan penggunaan. Masing-masing tema terbagi lagi atas beberapa sub tema seperti yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 Tema dan Subtema persepsi Mahasiswa Terhadap ChatGPT

TEMA	SUBTEMA
Kemudahan Penggunaan	Tampilan Sederhana dan Responsif
	Mudah Diakses dan Tersedia Secara Gratis
	Mudah Memahami Interaksi bersama ChatGPT
	Mudah untuk Digunakan
Kegunaan	Spesifik dalam Jawaban
	Memudahkan Pekerjaan yang Rumit
	Meningkatkan Efisiensi Waktu Pengerjaan Tugas
	Membuat Pengerjaan Tugas Menjadi Lebih Mudah
	Memberikan Pengetahuan Baru
Ancaman dan Kehati-hatian	Ancaman Keamanan
	Kredibilitas Jawaban
	Kehati-hatian terhadap Ketergantungan
	Plagiarisme
Optimisme dan Keberlanjutan	Optimis Terhadap Jenis Pekerjaan Baru
	Tetap Menggunakan di Kemudian Hari
	Menggunakan Kembali dengan Kehati-hatian
	Menggunakan Versi Gratis

Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menganggap bahwa ChatGPT mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa sub-tema yakni mengenai tampilan ChatGPT yang sederhana, responsif, mudah untuk diakses, mudah untuk dipahami dalam proses interaksinya, dan mudah untuk digunakan. Tema-tema tersebut selanjutnya dibahas sebagai berikut.

Tampilan Sederhana dan Responsif

Beberapa responden mengakui bahwa ChatGPT merupakan AI yang memiliki tampilan sederhana dan responsif. Hasil wawancara mengenai hal tersebut ditampilkan sebagai berikut.

> *Saya merasa ChatGPT mudah digunakan karena UI-nya yang sederhana dan responsif* **(R4)**

Copyright © 2024 The Author(s)

Bagi saya penggunaan GPT sangat mudah dimengerti, karena tampilannya yang sangat sederhana **(R2)**

Penggunaan ChatGPT sampai sekarang tetap stabil dan masih bisa diakses tanpa biaya **(R5)**

Data wawancara di atas menununjukkan bahwa ChatGPT dipilih sebagai salah satu media AI dalam proses pembelajaran adalah karena alasan tampilannya yang menarik dan responsif seperti yang diungkapkan oleh R2, R4, dan R5. Tampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tampilan UI yang dimiliki oleh ChatGPT sangat sederhana, stabil, dan responsif sehingga membuat respsonden lebih cepat dalam mendapatkan hasil yang mereka inginkan dibanding harus melewati banyak kerumitan yang ditimbulkan oleh tampilan awal maupun cara kerja media tersebut saat digunakan.

Mudah Diakses dan Tersedia secara Gratis

Hasil wawancara yang menunjukkan persepsi kemudahan akses dari responden penelitian. Hasil wawancara mengenai hal tersebut selengkapnya ditampilkan sebabgai berikut.

Penggunaannya sangat stabil, apalagi untuk mengaksesnya sangat mudah hanya login dan langsung mengetikkan kata kunci **(R2)**

Penggunaan ChatGPT umumnya stabil dan mudah diakses selama terhubung ke internet **(R4)**

Mudah diakses. Hanya butuh akun Google atau Gmail saja untuk login, tidak perlu pakai bayar-bayar lagi **(R6)**

Transkripsi wawancara di atas manempilkan tanggapan responden yang mengungkapkan bahwa ChatGPT mudah untuk diakses. Pengguna ChatGPT dalam hal ini hanya memerlukan nomor telepon seluler atau akun Gmail dan tentunya jaringan internet untuk dapat memanfaatkan aplikasi tersebut sehingga sangat memudahkan penggunaan dalam mengakses fasilitas yang diberikan seperti yang diungkapkan oleh R2, R4, dan R6. Selain itu, akses terhadap ChatGTP juga dapat secara gratis terutama pada ChatGPT versi 3.0 seperti yang diungkapkan oleh R6.

Mudah Memahami Interaksi bersama ChatGPT

Hasil wawancara mengenai kemudahan dalam memahami interaksi bersama ChatGPT ditampilkan sebagai berikut.

Untuk fiturnya sangat mudah dimengerti apalagi bagi yang baru mencoba **(R1)**

Bagi saya penggunaan ChatGPT sangat mudah dimengerti, karena tampilannya yang sangat sederhana **(R2)**

Hasil wawancara di atas menampilkan hasil wawancara mengenai kemudahan dalam memahami komunikasi antara pengguna dan ChatGPT. Dapat diketahui bahwa pengguna ChatGPT dapat dengan mudah memahami cara kerja aplikasi tersebut sehingga memudahkan pengguna untuk langsung mengetikan *prompt* atau kata kunci dan mendapatkan jawaban. Tidak

terdapat tahapan lain yang dapat menyulitkan pengguna dalam menggunakan ChatGPT termasuk bagi pengguna baru.

Mudah untuk Digunakan

Hasil wawancara mengenai persepsi mudah untuk digunakan ditampilkan secara lengkap sebagai berikut.

> *Menurut saya ChatGPT ini seperti Google. Tapi lebih mudah digunakan karena kalau kita nanya, jawaban yang biasa tidak terdapat pada Google, pada ChatGPT ada* (R6)

Hasil wawancara di atas menampilkan persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT seperti yang diungkapkan oleh R6. Responden penelitian mengungkap bahwa ChatGPT menyerupai mesin pencari yang selama ini banyak digunakan sehingga penggunanya familiar dalam hal menggunakan ChatGPT. Pengguna hanya memasukan kata kunci sehingga sangat mudah untuk digunakan. Kelebihannya adalah informasi yang terdapat pada ChatGPT adalah bahasa mesin yang besar kemungkinan tidak terdapat pada mesin pencari lain seperti Google.

Kegunaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden penelitian, terdapat tema persepsi yakni mengenai kegunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Tema tersebut selanjutnya terbagi atas beberapa subtema persepsi yakni spesifik dalam jawaban, memudahkan pekerjaan yang rumit, meningkatkan efisiensi waktu pengerjaan tugas, membuat pengerjaan tugas menjadi lebih mudah, dan memberikan pengetahuan baru bagi penggunanya. Hasil wawancara yang terkait dengan subtema tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Spesifik dalam jawaban

Hasil wawancara mengenai persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT yakni spesifik dalam jawaban ditampilkan sebagai berikut.

> *saya menyukai fitur dan kegunaan aplikasi ChatGPT karena dapat membantu saya dengan cepat mendapatkan informasi dan solusi yang saya butuhkan* (R3)

Transkripsi wawancara di atas menampilkan bahwa ChatGPT dikenal sebagai alat yang dapat membantu responden untuk lebih cepat dan spesifik dalam menemukan jawaban. Beberapa repsonden mengungkap bahwa ChatGPT cara kerjanya hampir sama dengen mesin pencari lain, namun jawaban yang diberikan ChatGPT spesifik dengan menyediakan satu jawaban saja.

Memudahkan Pekerjaan yang Rumit

Hasil wawancara yang berkaitan dengan persepsi ChatGPT yang memudahkan pekerjaan rumit ditampilkan sebagai berikut.

> *ChatGPT sangat mudah digunakan oleh orang awam sekalipun karena memudahkan pekerjaan maupun tugas yang bisa dibilang rumit* (R5)

Copyright © 2024 The Author(s)

Sangat mudah pastinya, karena sesuatu yang terkadang kita tidak pahami dan mengerti tinggal tanya saja GPT pasti otomatis ketemu hasilnya **(R2)**

Iya, jawaban yang diberikan ChatGPT mempermudah kita untuk memahami persoalan yang kita hadapi **(R3)**

Membantu pastinya, seperti yang sebelumnya saya ucapkan semakin mudah mempelajari sesuatu yang belum kita ketahui **(R1)**

Wawancara di atas menampilkan tanggapan responden mengenai fungsi ChatGPT yang sangat memudahkan dalam pekerjaan yang rumit yang tentunya dalam bentuk teks. Responden mengungkapkan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan berbagai kalangan sehingga hal-hal rumit yang dialami oleh masyarakat awam sekalipun akan dapat terjawab. Jawaban-jawaban yang sulit untuk dimengerti dan tidak dapat dipahami akan lebih mudah ditemukan oleh ChatGPT.

Meningkatkan Efisiensi Waktu Pengerjaan Tugas

Hasil wawancara mengenai fungsi ChatGPT dalam meningkatkan efisiensi waktu pengerjaan tugas ditampilkan sebagai berikut.

karena dapat mengefesiensikan waktu yang saya gunakan dalam belajar **(R7)**

Wawancara di atas menampilkan respon yang diberikan responden penelitian mengenai fungsi ChatGPT dalam meningkatkan esfisiensi waktu pengerjaan tugas. Salah satu fungsi dari ChatGPT dalam hal ini dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi mahasiswa terutama dalam efisiensi waktu dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan ChatGPT dalam secara cepat dan spesifik dalam menemukan jawaban yang sesuai dengen kata kunci yang diberikan oleh mahasiswa.

Membuat Pengerjaan Tugas menjadi Lebih Mudah

Hasil wawancara mengenai fungsi ChatGPT dalam membantu pengerjaan tugas menjadi lebih mudah yang ditampilkan sebagai berikut.

Sangat membantu pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya **(R3)**

Hasil wawancara di atas menampilkan respon terhadap ChatGPT yang dapat digunakan dalam setiap tugas yang dilakukan termasuk tugas pada pembelajaran di kelas. Dengan hadirnya ChatGPT akan banyak tugas yang dapat dikerjakan oleh penggunaa sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Kenyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh R3 yang mengakui bahwa ChatGPT sangat membantu segala lini aktivitas manusia termasuk mahasiswa.

Memberikan Pengetahuan Baru

Hasil wawancara mengenai respon mahasiswa mengenai kecenderungan ChatGPT dalam memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa adalah sebagai berikut.

ChatGPT dapat dengan mudah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru melalui interaksi yang informatif dan responsif **(R4)**

Sangat mudah digunakan untuk menambah wawasan dan bisa mencari hal yang belum kita ketahui **(R5)**

Pas awal-awal pakai sangat membantu dalam menjawab pertanyaan sehinga menambah informasi dan pengetahuan yang baru bagi saya **(R6)**

Iya sangat mudah, karena ChatGPT langsung menjawab dan memberikan informasi yang saya butuhkan atau bahkan melebihi kebutuhan saya sehingga memicu saya untuk mencari tau lebih dalam **(R1)**

Hasil wawancara di atas menampilkan respon mahasiswa terhadap ChatGPT yang memberikan peluang kepada penggunanya untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru. Beberapa responden mengungkap bahwa saat menggunakan ChatGPT, informasi yang mereka dapatkan adalah informasi yang lengkap dan baru sehingga mereka tertantang untuk mencari tahu lebih dalam memastikan informasi yang didapatkan.

Ancaman dan Kehati-Hatian

Hasil wawancara mengungkapkan tema yang muncul yakni mengenai persepesi terhadap ancaman dan kehati-hatian. Tema tersebut terbagi atas beberapa subtema yakni ancaman keamanan, kreadibiltas jawaban ChatGPT, kehati-hatian terhadap ketergantungan dan isu plagiarisme. Hasil wawancara yang berkenaan dengan subtema tersebut selanjutnya ditampilkan sebagai berikut.

Ancaman Keamanan

Wawancara yang mengungkapkan respon mengenai ancaman keamanan yang ditimbulkan oleh ChatGPT secara lengkap ditampilkan sebagai berikut.

Untuk sekarang kemungkinan sulit untuk dikategorikan aman karena beberapa orang sangat handal dalam penyusunan prompt untuk bertanya kepada ChatGPT, di beberapa kasus seperti menambahkan kalimat awal yang lebih emosional membuat ChatGPT dapat mengenerate hasil yang sebenarnya sudah melanggar peraturan (R9)

Hasil wawancara di atas menampilkan hasil wawancara mengenai ancaman yang dirasakan oleh responden penelitian. Beberapa responden mengakui bahwa beberapa waktu lalu, ChatGPT dapat digunakan untuk *mengenerate* hal negatif dengan menambahkan elemen yang emosional. Secara lebih luas, responden mengungkap bahwa ChatGPT rentan digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan membuat *prompt* yang spesifik.

Kreadibilitas Jawaban

Wawancara yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa mengenai kreadibilitas jawaban yang diberikan oleh ChatGPT ditampilkan secara lengkap sebagai berikut.

Tidak semuanya benar, untuk perhitungan yang rumit tidak disarankan menggunakan ChatGPT. Untuk hal yang lain semacam merangkum teks atau mencari ide, masih worth it menggunakan ChatGPT (R8)

Tentu saja tidak semua benar, tetapi dengan informasi yang sudah di generate oleh ChatGPT sudah sangat membantu memberikan gambaran awal bagi banyak orang,

Copyright © 2024 The Author(s)

sehingga yang bisa dilakukan selanjutnya adalah memvalidasi informasi yang di generate pertama kali dengan menanyakan kembali atau menanyakan pertanyaan dengan semakin spesifik, semakin spesifik prompt yang digunakan maka akan memberikan hasil yang semakin baik (R9)

Hasil wawancara di atas menampilkan respon mahasiswa terhadap tingkat kreadibilitas jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Responden mengungkap bahwa tidak semua jawaban yang diberikan oleh aplikasi tersebut merupakan jawaban yang dapat dipercayai. Pengguna tentunya perlu melakukan verifikasi ulang terhadap jawaban yang diberikan.

Kehati-hatian terhadap Ketergantungan

Wawancara yang berkaitan dengan kehati-hatian responden terhadap ketergantungan pada aplikasi ChatGPT ditampilkan sebagai berikut.

Tentu jangan ketergantungan dengan ChatGPT, soalnya berhaganya harga diri manusia itu terletak pada kekreatifitasannya atau solusinya dalam memecahkan sebuah masalah **(R3)**

Hasil wawancara di atas menampilkan tanggapan responden terhadap kehati-hatian ketergantungan terhadap ChatGPT. Responden dalam hal ini mengakui bahwa ketergantungan terhadap aplikasi ini merupakan satu di antara hal yang perlu dijauhi karena seorang manusia perlu memiliki kemampuan dalam membangun kreativitasnya untuk memecahkan masalah. ChatGPT dalam hal ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan.

Plagiarisme

Hasil wawancara mengenai persepsi mahasiswa mengenai subtema kehati-hatian responden terhadap plagiarisme ditampilkan sebagai berikut.

Plagiarisme yang ditimbulkan akibat penggunaan ChatGPT memang sangat menganggu karena tidak mencantumkan sumber **(R1)**

Hasil wawancara di atas menampilkan respon kehati-hatian terhadap tindakan plagiarisme. Dalam hal ini responden mengungkap bahwa ChatGPT tidak mencantumkan sumber pada hasil *generate* sehigga sulit bagi mahasiswa untuk menggunakannya dalam konteks penulisan teks akademik. Oleh karena itu, hasil dari *generate* ChatGPT tidak disarankan untuk dijadikan dan tentunya tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Optimisme dan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden terdapat tema mengenai optimisme dan keberlanjutan. Pada tema ini terdapat beberapa pembagian subtema seperti optimis terhadap jenis pekerjaan baru, tetap menggunakan di kemudian hari, tetap menggunakan dengan kehati-hatian, dan tetap memilih versi gratis. Subtema tersebut lebih lengkap dijelaskan sebagai berikut.

Optimis terhadap Jenis Pekerjaan Baru

Beberapa responden mengukapkan optimismenya terhadap perkembangan AI secara umum. Optimisme tersebut mengenai tumbuhnya pekerjaan baru yang akan menjadi pilihan bagi pengguna AI ChatGPT. Persepsi tersebut seperti yang ditampilkan pada hasil wawancara berikut.

dari AI macam ChatGPT ini ada peluang kerja baru macam prompt writer (R8)

Untuk kedepannya mungkin akan mengancam keberadaan pekerjaan di berbagai industri, tetapi juga akan membuka lapangan atau pekerjaan yang baru. Contohnya mungkin seperti Prompt Engineer, sebuah pekerjaan yang baru dengan tujuan memberikan hasil generate ChatGPT yang paling optimal sehingga perusahaan rela membayar tinggi pekerjaan ini demi mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan (R10)

Wawancara di atas menampilkan tanggapan responden penelitian yang mengungkap bahwa mereka optimis bahwa di balik beberapa dampak buruk yang dimunculkan oleh ChatGPT, terdapat pekerjaan yang muncul yakni seperti *Prompt Engineer*. Kenyataan tersebut tentunya memberikan harapan baru bagi penggunaa ChatGPT untuk dapat bersaing dalam menggunakan AI untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Tetap Menggunakan di Kemudian Hari

Beberapa responden penelitian mengatakan bahwa akan terus menggunakan ChatGPT dalam pekerjaannya di masa depan. Berikut hasil wawancara mengenai penggunaan ChatGPT di masa depan.

mungkin iya, namun tidak selalu dipakai soalnya jawaban yang diberikan atau pengetahuan yang diberikan tidak selengkap dengan artikel yang beredar **(R3)**

ChatGPT dapat menjadi alat yang berguna dalam pekerjaan di masa depan, terutama dalam hal mencari informasi dan mendapatkan wawasan baru **(R4)**

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, beberapa mengatakan bahwa akan menggunakan ChatGPT pekerjaannya di masa depan. R3 berpendapat bahwa jawaban yang diberikan oleh ChatGPT tidak selengkap dengan artikel yang beredar di internet. Menurut R4, ChatGPT sangat berguna dalam membantu pekerjaan di masa depan terutama dalam memberikan wawasan baru bagi penggunanya.

Tetap Menggunakan dengan Kehati-Hatian

Beberapa responden mengungkap sikap kehati-hatiannya dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat yang membantu dalam proses perkuliahan atau dalam penggunaan umum lainnya. Hal tersebut sesuai dengan beberapa tanggapan responden yang mengakui bahwa penggunaan ChatGPT diperlukan dalam batas kewajaran seperti yang ditampilkan pada petikan wawancara berikut.

Kalau bisa dan memungkinkan pasti akan saya gunakan tetapi dalam batas wajar juga **(R2)**

mungkin iya, namun tidak selalu dipakai soalnya jawaban yang diberikan atau pengetahuan yang diberikan tidak selengkap dengan artikel yang beredar **(R3)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki sikap kehati-hatian terhadap penggunaan ChatGPT. Hal tersebut seperti penggunaan pada batas wajar

Copyright © 2024 The Author(s)

seperti yang dinyatakan oleh R2 dan menempatkan penggunaanya pada hal yang semestinya sehingga tidak terjerumus pada plagiarisme. Kehati-hatian tersebut juga diungkapkan oleh R3 yang mengungkapkan bahwa informasi yang disampaikan oleh ChatGPT tidak selengkap dan seilmiah pada artikel penelitian sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Tetap Memilih Versi Gratis

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden penelitian, rata-rata responden cenderung memilih ChatGPT versi gratis dalam penggunaannya. Fakta tersebut secara lengkap tercantum dalam hasil wawancara berikut.

> *Ya selama masih bisa yang gratis, saya masih tetap menggunakan yang gratisan saja* **(R2)**

> *Untuk sekarang masih belum (akun premium), soalnya masih belum mengetahui apa saja yang diberikan* **(R3)**

> *Menurut saya, fitur gratis yang disediakan sudah cukup lengkap, jadi untuk sekarang saya tidak butuh versi premium* **(R4)**

> *Sepertinya sekarang ini belum. Tapi mungkin ke depannya akan mencoba membelinya* **(R6)**

Berdasarkan hasil wawancara beberapa responden mengatakan bahwa pada tingkat sekarang, masih belum tertarik untuk menggunakan ChatGPT versi premium. Hal tersebut dikarenakan akun gratis masih mencukupi untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan. Penggunaan ChatGPT versi premium lebih memungkinkan pada masa mendatang yakni saat mahasiswa menginjak masa kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian ini berhasil mengungkap persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT yang secara tematik dibagi menjadi beberapa tema besar. Tema pertama adalah persepsi kemudahan penggunaan. Pada tema kemudahan penggunaan, temuan penelitian mengungkap bahwa ChatGPT dinilai memiliki tampilan yang sederhana dan responsif sehingga sangat memudahkan penggunanya tidak terkecuali untuk pengguna baru. Dengan tampilan sederhana dan responsif tersebut, pengguna ChatGPT dipastikan tidak akan mendapatkan masalah saat *login* maupun saat mengoperasikannya. Kenyataan tersebut sesuai dengan pendapat peneliti lainnya (Sufendi, 2023) yang mengungkap bahwa ChatGPT dinilai sangat repsonsif dalam memberikan jawaban bagi penggunanya.

Temuan selanjutnya pada tema kemudahan penggunaan adalah mengenai kemudahan mengakses dan tersedia gratis. Dengan sumber daya gratis tersebut tentunya ChatGPT memiliki kelebihan lain dibanding dengan AI lainnya yang terbatas dari segi pengunaannya sehingga banyak pengguna yang dapat menjangkau ChatGPT. Temuan tersebut sesuai dengan temuan penelitian sebelumya (Farrokhnia et al., 2023) yang juga mengungkap bahwa salah satu alasan dari banyaknya pengguna ChatGPT adalah karena AI tersebut dapat diakses secara gratis.

Temuan lain yang berkaitan dengan tema kemudahan penggunaan adalah mengenai kemudahan dalam penggunaan. Dengan tampilan yang sederhana dan responsif, ChatGPT dianggap sebagai AI yang mudah digunakan. Tidak banyak tahapan yang perlu dilakukan dalam

penggunaannya dan tentunya tersedia secara gratis. Temuan tersebut sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya (Kamoun, 2024) yang mengungkap bahwa salah satu persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT adalah aplikasi tersebut mudah untuk digunakan.

Tema kedua yang menjadi temuan pada penelitian ini adalah mengenai kegunaan yang yang salah satunya ditandai dengan subtema spesifik dalam jawaban. Temuan tersebut menggambarkan bahwa ChatGPT dipandang sebagai alat yang canggih dari segi kemampuannya dalam menghasilkan jawaban yang lebih spesifik dibanding alat pencari lainnya. Dengan sistem seperti itu, ChatGPT menjadi alat terbarukan yang belum pernah digunakan sebelumnya oleh pengguna yang dalam hal ini mahasiswa. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Zhou et al., 2023) yang mengungkap bahwa fungsi dan kegunaan dari ChatGPT, dapat dilihat dari efektivitas ChatGPT untuk memberikan informasi atau pengetahuan yang relevan bagi penggunanya, serta kreatifitas dari ChatGPT yang dapat memberikan performa atau fungsionalitas yang sangat baik dalam berbagai tugas, perintah, maupun pertanyaan dari pengguna.

Pada tema kegunaan, ditemukan juga persepsi mahasiswa mengenai peran ChatGPT yang sangat membantu dalam memudahkan pekerjaan yang rumit. ChatGPT dinilai memberikan solusi yang tepat terhadap banyaknya informasi yang disediakan oleh beberapa penyedia informasi lain yang sering kali tidak sesuai dengan keinginan pengguna. Hal tersebut sesuai dengan kepercayaan awal terhadap munculnya ChatGPT (Shahsavar, 2023) yang dipercaya dapat menyelesaikan persoalan kompleks.

Selain memudahkan pekerjaan yang rumit, mahasiswa juga menganggap bahwa ChatGPT mampu meningkatkan efisiensi waktu dan mudah dalam pengerjaan tugas. ChatGPT dalam hal ini dipandang sebagai alat yang mampu memotong rangkaian penggerjaan tugas terutama dalam hal waktu pengumpulan informasi. Dengan adanya ChatGPT informasi akan terfokus sesuai dengan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Dengan itu, waktu pencarian akan lebih mudah dan cepat. Fenomena tersebut sesuai dengan pernyataan penelitian sebelumnya (Fauzi et al., 2023) yang mengungkap bahwa ChatGPT juga dapat membantu mahasiswa dalam banyak hal, seperti memberikan informasi dan sumber daya yang berguna, membantu meningkatkan keterampilan bahasa, memfasilitasi kolaborasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, serta memberikan dukungan.

Dari kemudahan-kemdahan di atas, terdapat juga temuan subtema lainnya yakni mengenai peran ChatGPT yang mampu memberikan pemahaman baru kepada mahasiswa. Pengetahuan baru tersebut sesuai dengan pemograman ChatGPT yang mampu memberikan informasi yang unik hasil dari metadata yang yang dikumpulkan di internet. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Chan, 2023b) yang mengungkap bahwa ChatGPT telah dilatih untuk memanfaatkan kumpulan data teks besar pada buku, artikel, termasuk web, sehingga mampu memberikan reaksi terhadap penggunanya dengan jawaban yang relevan.

Tema lain yang juga menjadi temuan dalam penelitian ini adalah mengenai ancaman dan kehati-hatian. Pada tema tersebut ditemukan bahwa terdapat kekhawatiran mahasiswa terhadap penggunana ChatGPT terutama mengenai ancaman keamanan. Isu tersebut tentang potensi ChatGPT untuk digunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Dengan hadirnya AI pintar seperti ChatGPT ini, kemungkinan penggunaan ke arah negatif jauh lebih besar. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkap bahwa ChatGPT dikhawatirkan dapat menjadi alat pembuatan *malware,* serangan *phising,* pencurian identitas, serta kebocoran data oleh peretas (Sebastian, 2023).

Isu lain yang menjadi perhatian mahasiswa adalah mengenai kredibilitas jawaban dari ChatGPT yang masih perlu dipertanyakan terutama untuk digunakan dalam rangka memenuhi keperluan tuntutan ekademik seperti pada penulisan teks akademik. Minimnya sumber informasi

Copyright © 2024 The Author(s)

pada hasil *generate* ChatGPT membuat informasi tersebut tidak dapat digunakan untuk menunjang penulisan karya ilmiah. Kenyataan tersebut sesuai dengan kekhawatiran beberapa peneliti mengenai isu privasi dan kredibilitas jawaban yang diberikan oleh ChatGPT (Dahlkemper, 2023; Limna, 2023). ChatGPT dirancang untuk tidak menampilkan sumber dasar dari tulisan yang dihasilkan sehingga kurang kredibel untuk digunakan dalam proses penulisan teks akademik (Han, 2023).

Selain isu kredibilitas, penggunaan yang berlebihan dipandang sebagai tindakan kurang menyenangkan dan termasuk dalam plagiarisme. Dalam hal ini pengguna telah paham akan kemudahan yang diberikan oleh ChatGPT tidak untuk dijadikan sebagai tulisan pokok. Kekhawatiran tersebut sesuai dengan temuan sebelumnya (Chan, 2023a) yang mengungkapkan bahwa satu dari tiga mahasiswa mencontek atau menciplak ChatGPT dalam ujian.

Kekhawatiran lainnya dari resonden penelitian adalah mengenai ketergantungan terhadap ChatGPT. Beberapa responden mengungkap merasa khawatir mereka tidak dapat belajar dengan baik dengan terus-menerus memanfaatkan ChatGPT di setiap kesempatan pengerjaan tugas. Dengan itu, kualitas pendidikan akan menurun dan tidak menutup kemungkinan sikap kreatif dari mahasiswa dalam menulis akan ikut menurun. Isu tersebut juga disebutkan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Chan, 2023a; Warschauer et al., 2023; Ibrahim, 2023; Livberber, 2023) yang mengungkap bahwa kecenderungan AI Generatif dapat menyebabkan penurunan keterampilan menulis dan berpkiri kritis siswa karena ketergantungan mereka terhadap aplikasi tersebut.

Di balik beberapa isu ancaman dan kehati-hatian, beberapa repsonden penelitian mengungkapkan sikap positif berupa sikap optimis dan keinginan untuk menggunakan ChatGPT di kemudian hari. Dengan hadirnya ChatGPT, responden penelitian mengungkapkan bahwa di balik banyak pekerjaan yang akan digantikan oleh AI, ada pula peluang profesi yang dapat ditekuni yakni menjadi *prompt writer* yang tentunya dapat dikuasai oleh semua bidang profesi termasuk pada profesi teknologi. Profesi ini tentunya akan banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang mulai memanfaatkan AI terutama ChatGPT untuk alasan efisiensi. Kenyataan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Giray, 2023) yang mengungkap bahwa terdapat jenis pekerjaan baru yang muncul akibat lahirnya ChatGPT yaitu *prompt writer* yang dapat dikuasai melalui sebuah bidang ilmu yakni sebagai *prompt engineering.*

Dengan sikap optimis terhadap kehadiran ChatGPT, beberapa mahasiswa mengungkap kecenderungan mereka untuk menggunakan kembali AI tersebut di kemudian hari terutama ChatGPT versi gratis. Selain itu, beberapa responden juga mengungkap kecenderungan mereka untuk menggunakan dengan hati-hatian agar tidak masuk dalam plagiarisme. Kenyataan tersebut sesuai dengan pernyataan peneliti sebelumnya yang mengungkap bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan akan menempatkan penggunanya pada tindakan plagiarisme (Ibrahim, 2023; Livberber, 2023; Chan, 2023a).

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkap persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT yang secara tematik terbagi atas empat tema besar yang masing-masingnya terbagi lagi atas beberapa subtema. Tema persepsi pertama adalah mengenai kemudahan penggunaan. Tema tersebut ditandai dengan persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT yang memiliki tampilan sederhana dan responsif, mudah diakses dan tersedia secara gratis, dan mudah memahami interaksi bersama ChatGPT sehingga dinilai mudah untuk digunakan dan dijangkau.

Temuan selanjutnya adalah mengenai persepsi kegunaan. Pada tema ini rata-rata responden mengungkap bahwa ChatGPT sangat membantu terutama dalam memberikan

jawaban yang spesifik, memudahkan pekerjaan rumit, meningkatkan efisiensi waktu pengerjaan tugas, dan memberikan pengetahuan baru. Dengan temuan persepsi tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa merespon positif kehadiran ChatGPT dalam aktivitas akademik mereka.

Pada tema ancaman dan kehati-hatian, rata-rata responden mengungkap bahwa mereka khawatir akan beberapa ancaman dari penggunaan ChatGPT seperti ancaman keamanan, pencurian data, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat juga isu mengenai kreadibiltas jawaban, isu kehati-hatian terhadap ketergantungan, dan isu plagiarisme. Ancaman tersebut terntunya disadari oleh masing-masing responden sehingga sangat mempengarui penggunaan mereka dalam konteks akademik.

Temuan keempat secara tematik diwakili dengan tema optimisme dan keberlanjutan. Responden penelitian mengungkap bahwa mereka optimis akan ada pekerjaan baru yang muncul dengan adanya ChatGPT yakni sebagai *prompt writer.* Dengan harapan itu, responden penelitian mengatakan tetap akan menggunakan ChatGPT apabila memungkinkan dan akan memilih versi gratis selama versi gratis masih dapat memberikan kebermanfaatan.

Referensi

Adams, W. C. (2015). Conducting Semi-Structured Interviews. In K. E. Newcomer, H. P. Hatry, & J. S. Wholey (Eds.), *Handbook of Practical Program Evaluation* (1st ed., pp. 492–505). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119171386.ch19

Al-Hossami, E., & Shaikh, S. (2022). A survey on artificial intelligence for source code: A dialogue systems perspective. *arXiv Preprint arXiv:2202.04847*.

Ananthachari, P., & Singh, G. (2023). *Repercussion of ChatGPT in Cybersecurity International Journal of Research Publication and Reviews Repercussion of ChatGPT in Cybersecurity*. *February*, 1–3.

Atlas, S. (2003). *ChatGPT for Higher Education and Professional Development: A Guide to Conversational AI*.

Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4337484

Centeno-Martín, H. (2023). Who interacts with communicative AI and what attitudes are displayed toward it? Sociodemographic, personality, and futurephobia variables. *Profesional de La Informacion*, *32*(5). https://doi.org/10.3145/epi.2023.sep.02

Chan, C. K. Y. (2023a). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *20*(1). https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3

Chan, C. K. Y. (2023b). Students' voices on generative AI: perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *20*(1). https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4. ed). SAGE.

Dahlkemper, M. N. (2023). How do physics students evaluate artificial intelligence responses on comprehension questions A study on the perceived scientific accuracy and linguistic quality of ChatGPT. *Physical Review Physics Education Research*, *19*(1). https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.19.010142

Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2023). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. *Innovations in Education and Teaching International*, 1–15. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2195846

Copyright © 2024 The Author(s)

Fauzi, F., Tuhuteru, L., Sampe, F., Ausat, A. M. A., & Hatta, H. R. (2023). Analysing the Role of ChatGPT in Improving Student Productivity in Higher Education. *Journal on Education*, *5*(4), 14886–14891.

Firat, M. (2023). What ChatGPT means for universities: Perceptions of scholars and students. *Journal of Applied Learning and Teaching*, *6*(1), 57–63. https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.22

Giray, L. (2023). Prompt Engineering with ChatGPT: A Guide for Academic Writers. *Annals of Biomedical Engineering*, *51*(12), 2629–2633. https://doi.org/10.1007/s10439-023-03272-4

Han, J. (2023). RECIPE: How to Integrate ChatGPT into EFL Writing Education. *L@S 2023 - Proceedings of the 10th ACM Conference on Learning @ Scale*, *Query date: 2023-09-30 13:37:45*, 416–420. https://doi.org/10.1145/3573051.3596200

Ibrahim, H. (2023). Perception, performance, and detectability of conversational artificial intelligence across 32 university courses. *Scientific Reports*, *13*(1). https://doi.org/10.1038/s41598-023-38964-3

Kamoun, F. (2024). EXPLORING STUDENTS' AND FACULTY'S KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND PERCEPTIONS TOWARDS CHATGPT: A CROSS-SECTIONAL EMPIRICAL STUDY. *Journal of Information Technology Education: Research*, *23*(Query date: 2024-08-18 19:39:06), 1–33. https://doi.org/10.28945/5239

Limna, P. (2023). The use of ChatGPT in the digital era: Perspectives on chatbot implementation. *Journal of Applied Learning and Teaching*, *6*(1), 64–74. https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.32

Livberber, T. (2023). The impact of Artificial Intelligence in academia: Views of Turkish academics on ChatGPT. *Heliyon*, *9*(9). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19688

Mesko, B. (2023). The ChatGPT (Generative Artificial Intelligence) Revolution Has Made Artificial Intelligence Approachable for Medical Professionals. *Journal of Medical Internet Research*, *25*(Query date: 2023-07-21 16:10:00). https://doi.org/10.2196/48392

Mizumoto, A., & Eguchi, M. (2023). *Exploring the Potential of Using an Ai Language Model for Automated Essay Scoring* (SSRN Scholarly Paper 4373111). https://doi.org/10.2139/ssrn.4373111

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, *16*(1), 160940691773384. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Rathore, B. (2023). Future of AI & Generation Alpha: ChatGPT beyond Boundaries. *Eduzone: International Peer Reviewed/Refereed …*.

Rudolph, J. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning and Teaching*, *6*(1), 342–363. https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9

Sánchez-Ruiz, L. M. (2023). ChatGPT Challenges Blended Learning Methodologies in Engineering Education: A Case Study in Mathematics. *Applied Sciences (Switzerland)*, *13*(10). https://doi.org/10.3390/app13106039

Sebastian, G. (2023). Do ChatGPT and other AI chatbots pose a Cybersecurity risk?-An Exploratory study. *An Exploratory Study (February 19, 2023)*.

Shahsavar, Y. (2023). User Intentions to Use ChatGPT for Self-Diagnosis and Health-Related Purposes: Cross-sectional Survey Study. *JMIR Human Factors*, *10*(Query date: 2023-07-21 16:10:00). https://doi.org/10.2196/47564

Shoufan, A. (2023). Exploring Students' Perceptions of ChatGPT: Thematic Analysis and Follow-Up Survey. *IEEE Access*, *11*(Query date: 2023-07-21 16:10:00), 38805–38818. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3268224

Srinivasa, K. G., Kurni, M., & Saritha, K. (2022). Learning, Teaching, and Assessment Methods for Contemporary Learners: Pedagogy for the Digital Generation. *Learning, Teaching, and Assessment Methods for Contemporary Learners*.

Sufendi. (2023). *Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa*. *5*(6).

Temsah, M. H. (2023). ChatGPT and the Future of Digital Health: A Study on Healthcare Workers' Perceptions and Expectations. *Healthcare (Switzerland)*, *11*(13). https://doi.org/10.3390/healthcare11131812

Vogel, F. (2023). Legal Linguistics in Times of Language Models and Text Automation—JLL Call for Abstracts (Deadline 31 March 2023). *International Journal of Language and Law*, *12*(Query date: 2023-09-30 13:37:45). https://doi.org/10.14762/jll.2023.001

Warschauer, M., Tseng, W., Yim, S., Webster, T., Jacob, S., Du, Q., & Tate, T. (2023). The Affordances and Contradictions of AI-Generated Text for Second Language Writers. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4404380

Zhou, J., Ke, P., Qiu, X., Huang, M., & Zhang, J. (2023). ChatGPT: potential, prospects, and limitations. *Frontiers of Information Technology and Electronic Engineering*, *9184*, 1–6. https://doi.org/10.1631/FITEE.2300089